



Peran Tenaga Kerja
Indonesia dalam
Pembangunan Ekonomi
Nasional

Oleh:

Maulida Indriani

Abstrak

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, makmur, yang merata, baik materiil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan dimana bahwa sesuai dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja tersebut, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran sertanya dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja dan keluarganya sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.

Perlindungan terhadap tenaga kerja dimaksudkan untuk menjamin hak-hak dasar pekerja atau buruh dan menjamin kesamaan kesempatan serta perlakuan tanpa diskriminasi atas dasar apapun untuk mewujudkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarganya dengan tetap memperhatikan perkembangan kemajuan dunia usaha.

Namun permasalahan yang dihadapi Indonesia sampai saat ini adalah masih banyaknya penduduk usia kerja (produktif) yang belum atau tidak memiliki pekerjaan sehingga tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi terhadap pembangunan nasional. Mengingat tenaga kerja merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan Indonesia.

Kata Kunci : Pembangunan nasional, Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Dewasa ini Indonesia menghadapi masalah ketenagakerjaan yang sangat serius. Semenjak Indonesia dilanda krisis ekonomi dan politik pada pertengahan tahun 1990an, dunia ketenagakerjaan juga terkena dampak buruk yang cukup luar biasa. Krisis ekonomi membuat banyak perusahaan skala kecil sampai dengan skala menengah mengalami kesulitan beroperasi, bahkan tidak sedikit yang harus

ditutup. Di samping itu, krisis politik yang berbuntut dengan goncangan keamanan dalam negeri, meningkatnya budaya manipulasi dan suap, serta ketidaksempurnaan pelaksanaan dan penegakan hukum, menyebabkan resiko berinvestasi di Indonesia mengalami peningkatan.

Keadaan yang buruk ini membuat banyak investor asing yang menarik modal mereka dari Indonesia dan mengalihkan

investasi mereka ke negara lain, seperti Vietnam dan Kamboja. Krisis politik dan ekonomi adalah pemicu masalah ketenagakerjaan di Indonesia. Hal lain yang menambah buruknya kondisi ketenagakerjaan di Indonesia adalah dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja. Secara berantai situasi ini menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

Pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya pembangunan yang dilakukan di negara berkembang. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan cepatnya pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan negara berkembang dalam menciptakan kesempatan kerja baru sangat terbatas (Lincoln Arsyad, 2004: 267).

Peranan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi akan mempengaruhi pendapatan nasional. Faktor yang terpenting dari tenaga kerja bukanlah dari segi kuantitas melainkan kualitas. Bila kualitas tenaga kerja lebih baik maka akan terjadi peningkatan produksi. Tenaga kerja itu sifatnya heterogen baik dilihat dari segi umur, jenis kelamin, kemampuan kerja, kesehatan, pendidikan, keahlian dan lain sebagainya, oleh karena itu diperlukan perencanaan tenaga kerja guna mendukung pembangunan nasional Indonesia (manpower planning).

PEMBAHASAN

A. Ketenagakerjaan menurut undang-undang

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pengertian Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.

Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pada Pasal 1 ayat (3) pengertian pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan menurut ILO (International Labour Organization) tenaga kerja adalah penduduk usia kerja yang berusia antara 15–64 tahun.

Pembangunan ketenagakerjaan diselenggarakan atas asas keterpaduan dengan melalui koordinasi fungsional lintas sektoral pusat dan daerah. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, pembangunan ketenagakerjaan bertujuan:

- a. memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan

manusiawi;

- b. mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah;
- c. memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan; dan
- d. meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Permasalahan di Indonesia sampai saat ini yang masih dominan adalah masih banyaknya penduduk usia kerja yang belum atau tidak memiliki pekerjaan. Penyebab banyaknya penduduk usia kerja di Indonesia yang tidak memiliki pekerjaan, antara lain:

- a. Tingginya angka kelahiran penduduk yang tidak diimbangi pembangunan yang menyebabkan kurangnya lapangan kerja
- b. Kualitas penduduk Indonesia masih banyak yang rendah
- c. Kesulitan mencari lapangan kerja
- d. Banyaknya penduduk asing yang bekerja di Indonesia yang semakin mempersulit tenaga kerja Indonesia untuk mendapat pekerjaan karena kualitas yang masih dibawah warga asing

B. Keadaan Tenaga Kerja di Negara-Negara Berkembang

Sebagian besar penduduk di negara-

negara berkembang berada dalam keadaan yang ditandai dengan “kemiskinan massal”. Pertumbuhan penduduk yang dialami oleh negara-negara berkembang sangat cepat laju pertumbuhannya. Sehingga hal tersebut merupakan faktor dinamika yang paling penting, sebab faktor penduduk mempengaruhi serta menentukan arah perkembangan suatu negara di masa yang akan datang.

Pertumbuhan penduduk merupakan masalah pokok dalam pembangunan ekonomi. Pengaruh pertambahan penduduk ini terlihat pada pengadaan kebutuhan-kebutuhan pokok secara total harus ditambah terutama pengadaan pangan dan mengakibatkan naiknya angkatan kerja. Apabila jumlah penduduk tumbuh sama cepat dengan pendapatan nasional, maka pendapatan per kapita tidak bertambah.¹

Salah satu implikasi yang menonjol dalam masalah pertumbuhan penduduk di negara – negara berkembang yaitu angkatan kerja produktif harus menanggung beban yang lebih banyak untuk menghidupi anggota keluarga secara proporsional jumlahnya hampir dua kali lipat dibandingkan dengan yang ada di negara – negara maju. Artinya, negara – negara berkembang tidak hanya dibebani oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi juga angkatan kerjanya harus menanggung beban ketergantungan yang

¹ Sukirno Sudino, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 1981)

lebih berat.

Bagi negara-negara berkembang pada umumnya mengalami ledakan angkatan kerja, namun gelombang pekerja yang belum ada tarafnya sekarang sedang memasuki pasaran kerja, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan lowongan kerja yang baru. Sehingga pengangguran di kota-kota dan di desa-desa semakin meningkat terus. Pengangguran yang terjadi di negara-negara berkembang disebabkan oleh banyaknya penduduk usia produktif yang kurang memiliki keahlian dalam bekerja dengan didukung oleh sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia.

Sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang bekerja di daerah pedesaan. Lebih dari 65% penduduknya tinggal secara permanen bahkan turun-temurun. Demikian pula sekitar 58% angkatan kerja di negara-negara berkembang mencari nafkah di sektor pertanian yang menyumbang GNI sebesar 14%. (Smith,2006).²

C. Hubungan Ketenagakerjaan dan Pembangunan

M e m b a h a s m e n g e n a i ketenagakerjaan, tentu saja tidak dapat terlepas juga dari yang namanya pembangunan, karena ketengakerjaan dan pembangunan memiliki hubungan yang

sangat erat. Misalnya dalam hal tenaga kerja yang berkualitas akan mampu mempercepat suatu proses pembangunan di dalam suatu negara, karena dengan tenaga kerja yang berkualitas, suatu negara akan mampu bersaing dengan negara-negara yang sudah lebih maju, begitu pula sebaliknya dengan semakin majunya pembangunan dalam suatu negara, akan mampu menciptakan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang secara otomatis akan memberikan pekerjaan untuk tenaga kerja dan sekaligus mengurangi angka pengangguran. Oleh karena itu, jelas bahwa antara ketenagakerjaan dan pembangunan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Tenaga kerja atau ketenagakerjaan adalah hal yang sangat penting dalam aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan terlaksana dengan tersedianya para tenaga kerja yang handal dan berkualitas, namun realitanya di Indonesia masih banyak tenaga kerja yang tidak mempunyai pekerjaan karena kualitasnya dirasa kurang oleh perusahaan. Tenaga kerja yang belum atau tidak memiliki pekerjaan seperti ini sering disebut dengan pengangguran. Ternyata banyaknya pengangguran di Indonesia ini tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja saja, tapi ada hal-hal lain yang menyebabkan tenaga kerja belum memiliki pekerjaan, menurut Sadono Sukirno (2000) pengangguran berdasarkan

² Population Reference Bureau, 2003 World Population Data Sheet (Washington, D.C.: Population Reference Bureau, 2003) : World Bank, World Development Indicators, 2004 (New York : Oxford University Press, 2004), tabs. 4 dan 12. Angka angkatan kerja pertanian berdasarkan hasil perkiraan bank dunia tahun 1997.

faktor-faktor penyebabnya antara lain:³

1. Pengangguran Siklis adalah pengangguran yang terjadi karena disebabkan oleh menurunnya kegiatan ekonomi di suatu negara maupun seluruh dunia. Hal ini biasanya diawali oleh rendahnya daya beli masyarakat yang otomatis akan berakibat berkurangnya produksi dari suatu perusahaan.
2. Pengangguran Friksional adalah pengangguran yang sering disebut dengan pengangguran sementara, pengangguran friksional ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena masih menunggu panggilan kerja, bisa juga karena melakukan mogok kerja karena menuntut kenaikan upah atau tidak puas dengan kebijakan pimpinan.
3. Pengangguran Teknologi adalah pengangguran yang disebabkan oleh perubahan teknologi. Misalnya pergantian tenaga kerja oleh mesin, komputer maupun robot. Hal ini mulai sering terjadi seiring dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi dan keinginan perusahaan untuk memproduksi barang sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan konsumen.
4. Pengangguran Musiman adalah karena perubahan musim dari kemarau ke penghujan atau sebaliknya dari

penghujan ke kemarau. Contoh nyata adalah petani tidak akan bisa berhasil panen jika kondisi sedang dalam musim kemarau maka dari itu petani harus mencari pekerjaan sampingan lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

5. Pengangguran Struktural adalah pengangguran yang disebabkan oleh pergeseran struktur ekonomi di dalam suatu negara, misalnya dari agraris ke industri.
6. Pengangguran Sukarela adalah pengangguran sukarela yang sebenarnya bukanlah masalah bagi suatu negara, karena pengangguran ini disebabkan oleh tenaga kerja yang sebenarnya mampu untuk bekerja, tetapi dia tidak mau bekerja karena mungkin kebutuhannya sudah dapat tercukupi tanpa bekerja.
7. Pengangguran Deflasioner adalah pengangguran yang menjadi masalah bagi Indonesia seperti yang sudah dibahas diatas. Pengangguran ini terjadi karena tidak cukupnya lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang banyak jumlahnya.

Indonesia memang belum bisa terlepas dari masalah pengangguran dan rendahnya kualitas sumber daya manusianya. Hal ini terlihat dari hasil survei Ranking Human Development Index tahun 2007 bahwa Indonesia berada di peringkat

³ Nursetyo, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013.

110, lebih buruk dari negara-negara Asia Tenggara lainnya, seperti Vietnam di peringkat 109, Filipina di peringkat 77, Thailand di peringkat 69, Malaysia di peringkat 59, Brunei Darussalam 32 dan Singapura di peringkat 25. Berdasarkan data ini bisa dilihat bahwa Indonesia masih tertinggal jauh dari negara-negara tetangga, padahal Indonesia mempunyai kekayaan alam yang lebih banyak dari negara-negara tersebut. Oleh karena itu, Pemerintah harus berupaya lebih keras untuk meningkatkan pembangunan di Indonesia terutama bagi tenaga kerja yang berusia produktif.

Pada tahun 2015 berdasarkan Laporan Indeks Pembangunan Manusia 2015 yang dikeluarkan Badan PBB Urusan Program Pembangunan (UNDP) menyatakan bahwa Indonesia sebagai negara berkembang terus mengalami kemajuan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia menempati peringkat ke 110 dari 187 negara, dengan nilai indeks 0,684. Jika dihitung dari sejak tahun 1980 hingga 2014, berarti IPM Indonesia mengalami kenaikan 44,3 persen. Ada 4 (empat) indikator yang digunakan untuk mengukur IPM Indonesia tahun 2014, yakni angka harapan hidup sebesar 68,9, harapan tahun bersekolah 13,0, rata-rata waktu sekolah yang sudah dijalani oleh orang berusia 25 tahun ke atas sebesar 7,6 dan pendapatan nasional bruto per kapita

9,788.

Kesenjangan pembangunan manusia hingga tingkat daerah harus dipersempit. Demikian pula dunia kerja yang semakin dipengaruhi oleh revolusi digital seharusnya mendorong dunia pendidikan di Indonesia untuk membekali generasi muda dengan kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Menurut Harry Seldadyo Gunardi seorang Senior Technical Specialist for Human Development and Poverty Reduction UNDP Indonesia, bahwa Indonesia memiliki langkah yang tepat dalam meningkatkan indeks pembangunan manusia. Yang perlu lebih diperhatikan pemerintah Indonesia adalah dalam menyiapkan lapangan kerja. Pemerintah harus benar-benar memberikan jaminan atas jumlah dan kualitas pekerjaan masyarakat, bukan hanya menyiapkan lapangan pekerjaan dan menghasilkan pendapatan. Pemerintah juga harus memperhatikan soal masih adanya ketimpangan satu daerah dengan daerah lain yang begitu tinggi hingga kini. Hal ini penting dicarikan terobosan jika pemerintah Indonesia ingin indeks pembangunan manusianya meningkat.⁴

P e r b e d a a n k e a d a a n ketenagakerjaan bulan Agustus 2016 dan bulan Agustus 2015 dapat dilihat sebagai berikut : bahwa pada Agustus 2016, jumlah angkatan kerja berjumlah sebesar 125,44 juta orang naik sebanyak 3,06 juta orang

⁴ <http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/undp-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-alami-kemajuan>.

dibandingkan Agustus 2015. Jumlah penduduk yang bekerja meningkat sebanyak 3,59 juta orang. Jumlah penganggur turun sebanyak 530 ribu orang. Hampir semua sektor mengalami kenaikan penyerapan tenaga kerja, kecuali Sektor Konstruksi turun sebanyak 230 ribu orang (2,80%). Kenaikan jumlah tenaga kerja terutama di Sektor Jasa Kemasyarakatan sebanyak 1,52 juta orang (8,47%), Sektor Perdagangan sebanyak 1,01 juta orang (3,93%), dan Sektor Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi sebanyak 500 ribu orang (9,78%). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan sebesar 0,58% poin. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,57% poin.⁵

Dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh tenaga kerja pada Agustus 2016, penduduk bekerja paling banyak berpendidikan rendah (SMP ke bawah) yang berjumlah mencapai 60,24%. Perbaikan kualitas penduduk bekerja ditunjukkan oleh cenderung menurunnya lulusan SMP ke bawah dan meningkatnya penduduk bekerja yang berpendidikan menengah (SMA dan SMK) dan tinggi (Diploma dan Universitas). Dalam setahun terakhir, persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah (SMP ke bawah) turun dari 62,30% pada Agustus 2015 menjadi 60,24% pada Agustus 2016. Sementara persentase penduduk bekerja

berpendidikan menengah dan tinggi masing-masing meningkat sebesar 0,83% dan 1,23% poin.⁶

Sedangkan dilihat dari lapangan pekerjaan, struktur lapangan pekerjaan hingga Agustus 2016 tidak mengalami perubahan. Sektor pertanian, sektor perdagangan, sektor jasa kemasyarakatan, dan sektor industri masih menjadi penyumbang terbesar penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Jika dibandingkan dengan keadaan Agustus 2015, jumlah penduduk bekerja mengalami kenaikan pada hampir disemua sektor, kecuali sektor konstruksi. Peningkatan jumlah tenaga kerja terutama di sektor jasa kemasyarakatan sebanyak 1.52 juta orang (8,47%), sektor perdagangan sebanyak 1.01 juta orang (3,93%) dan sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi sebanyak 500 ribu orang (9,78%). Sedangkan sektor konstruksi berkurang sebanyak 230 ribu orang (2,80%).⁷

Berdasarkan data di atas, bahwa penyerapan terhadap tenaga kerja sudah mengalami kenaikan sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia meskipun belum secara signifikan. Pemerintah Indonesia dan masyarakat harus selalu bergotong-royong guna meningkatkan pembangunan Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena dengan semakin baiknya

⁵ https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20161107121150.

⁶ Berita Resmi Statistik No.103/11/Th. XIX,07 November 2016.

⁷ Ibid

kualitas dan mutu sumber daya manusia Indonesia maka sumber daya manusia tersebut akan lebih mampu mengelola dan mengoptimalkan sumber daya alam yang melimpah jumlahnya.

Dari pembahasan di atas, bahwa ketenagakerjaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan proses pembangunan di Indonesia. Sudah saatnya pemerintah Indonesia untuk mengupayakan perbaikan mutu para tenaga kerja yaitu dengan memberikan pendidikan yang layak dengan mengubah sistem pendidikan yang lebih baik, selain itu juga harus banyak dikembangkan tempat-tempat untuk pelatihan kerja agar para tenaga kerja bisa mengasah kemampuannya terlebih dahulu sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya, sehingga dengan pelatihan yang cukup seorang tenaga kerja sudah akan siap jika suatu saat mendapatkan pekerjaan dan terjun langsung ke dunia kerja.

Selain itu, pemerataan jumlah penduduk juga harus lebih gencar dilakukan, karena dalam realitasnya adalah persebaran penduduk di Indonesia tidak merata, sebab sebagian besar penduduk di Indonesia berada di Pulau Jawa, sehingga banyak pengangguran atau tenaga kerja yang tidak atau belum memiliki pekerjaan.

Oleh karena itu, harus ada upaya dari Pemerintah untuk melakukan perpindahan penduduk dari Pulau Jawa ke

pulau- pulau besar di Indonesia lainnya, supaya persebaran penduduk lebih merata serta penduduk tersebut dapat digunakan untuk mengelola sumber daya alam yang ada di pulau-pulau besar tersebut, dengan begitu sumber daya alam akan dapat digunakan secara optimal dan akan menghasilkan keuntungan yang besar untuk bangsa Indonesia.

Rugi rasanya jika sebuah negara sebesar Indonesia yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, tetapi tidak mampu mengelolanya secara maksimal karena ketidakmampuan para penduduk usia kerjanya untuk mengelola karena rendahnya kualitas dan mutu penduduk usia kerja tersebut.

Maka dari itu harus ada upaya dari semua pihak yang terkait untuk memperbaiki kualitas para tenaga kerja di Indonesia sehingga nantinya akan menjadi tenaga kerja yang baik dan bisa memajukan pembangunan Indonesia.

KESIMPULAN

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan ekonomi, manusia, sosial budaya, dan politik, untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur. Dalam melaksanakan pembangunan nasional, perluasan lapangan kerja dan peningkatan kualitas tenaga kerja mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku

dan tujuan pembangunan. Masalah yang banyak dihadapi oleh negara – negara berkembang yaitu laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat sehingga menjadi masalah pokok dalam pembangunan ekonomi. Pengaruh penambahan penduduk ini terlihat pada pengadaan kebutuhan-kebutuhan pokok secara total harus ditambah terutama pengadaan pangan dan mengakibatkan naiknya angkatan kerja.

Negara – negara berkembang tidak hanya dibebani oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi juga angkatan kerjanya harus menanggung beban ketergantungan yang lebih berat. Selain itu, ledakan angkatan kerja banyak dialami oleh negara – negara berkembang yang tidak diikuti dengan meningkatnya perluasan lapangan kerja sehingga terjadi pengangguran baik di kota – kota maupun di desa – desa. Jumlah penawaran tenaga kerja yang tinggi di negara – negara berkembang tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja di negara-negara berkembang memiliki kualitas yang rendah bila dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga tidak dapat bersaing dengan tenaga kerja di negara-negara maju. Indikator dari rendahnya kualitas tenaga kerja di negara-negara berkembang salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah

Pembangunan ekonomi harus dibarengi dengan pembangunan dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Salah satu peningkatan pendidikan terhadap tenaga-tenaga kerja di negara-negara berkembang, yaitu dengan melakukan inovasi pendidikan dalam semua aspek. Keberhasilan usaha pembangunan ekonomi dalam suatu negara dipengaruhi dan ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor tenaga kerja. Peranan tenaga kerja dalam pembangunan ditentukan oleh jumlah dan mutu tenaga kerja yang tersedia sebagai pelaksana berbagai usaha dilapangan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat di negara – negara berkembang, khususnya tenaga kerja yang menganggur tidak selalu menjadi bahaya stagnasi dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja yang terpaksa menganggur dapat dimanfaatkan dengan menciptakan lapangan kerja, yang direalisasikan melalui berbagai proyek pekerjaan umum. Sehingga permasalahan mengenai tenaga kerja di negara – negara berkembang dapat teratasi dengan baik dan tidak lagi menjadi permasalahan yang menghambat pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas tenaga kerja yang direalisasikan melalui peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

ILO (International Labour Organization)

Nursetyo, *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Regional Terhadap Tingkat Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus 44 Kota di Indonesia Tahun 2007-2010)*, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Tahun 2013.

Population Reference Bureau, *2003 World Population Data Sheet* (Washington, D.C.: Population Reference Bureau, 2003) : *World Bank, World Development Indicators, 2004* (New York : Oxford University Press, 2004), tabs. 4 dan 12. Angka angkatan kerja pertanian berdasarkan hasil perkiraan bank dunia tahun 1997.

Sukirno Sudino, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 1981)

<http://nationalgeographic.co.id/berita/2016/01/undp-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-alami-kemajuan>.

https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brsInd-20161107121150.

Berita Resmi Statistik No.103/11/Th. XIX,07 November 2016.

PROFIL PENULIS

Nama Lengkap : Maulida Indriani
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 7 Agustus 1995
Email : maulidaind@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SD Dadirejo 4 Tirto Pekalongan
SMP 1 Wiradesa Pekalongan
SMA 1 Kajen Pekalongan
Fakultas Hukum Universitas Diponegoro



Riwayat Organisasi :

1. Pemimpin Redaksi LPM Gema Keadilan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 2016
2. Sekretaris Umum II Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (BEM FH UNDIP) tahun 2015
3. Anggota Divisi Redaksi LPM Gema Keadilan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 2015
4. Anggota Divisi HUMAS LPM Gema Keadilan Fakultas Hukum Universitas Diponegoro tahun 2014
5. Perangkat Muda Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro (BEM FH UNDIP) tahun 2014
6. Presenter acara "Panorama Jawa Tengah" ANTV 2015
7. Bendahara Dies Natalis Undip 2015
8. Liaison Officer Dinasty Dies Natalis Undip 2015